BAB I
PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Al-Qur'andan Sunnah Rasulullah adalah sumber utama dari pendidikan agama Islam dan pendapat para sahabat, ulama' serta ilmuan sebagai tambahan nya. Sebagai disiplin ilmu, pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang global. Sebagai esensi dari pendidikan agama Islam adalah sikap penyerahan diri secara total kepada Allah SWT.[1]Dewasa ini kita semua menerima pendapat bahwa dalam kehidupan sehari- hari manusia tidak terlepas dari hubungan satu dengan yang lainnya. Ia selalu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya sehingga kepribadian individu, kecakapan-kecakapannya, ciri- cirri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenarnya apabila keseluruhan system tersebut berhubungan dengan lingkungan.[2] Peranaktif sesame individu sangat menentukan sejauh mana kualitas keharmonisan dalam suatu komunitas.

Dengan adanya tuntunan kebutuhan dan kepentingan diantara masing- masing individu, sering menimbulkan sikap egois. Hal ini biasanya terjadi dilingkungan perkotaan ataupun perumahan- perumahan elit. Jangan kan hidup akrab, kenal saja

---

[1]Muzayin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 16.

[2]Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 33.

sudah beruntung. Fenomena seperti ini sedini mungkin untuk bias diminimalisir. Karena fenomena kehidupan seperti ini akan menjauhkan masyarat dari impian untuk hidup harmonis.

Dalam hal ini, pendidikan agama Islam mempunyai tugas yang amat berat yaitu untuk menangani masalah di atas. Pendidikan agama Islam mencoba untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik diharapkan mampu mengetahui, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari- hari. Harapan dari adanya pemahaman nilai- nilai pendidikan Islam adalah agar nilai- nilai keislaman dapat menjadi budaya dalam setiap kehidupan masyarakat.[3]

Peranan pendidikan dalam pribadi dapat dilihat dengan nyata di dalam perkembangan kepribadian manusia tersebut.[4] Begitu juga bentuk sikap keagamaan seseorang dapat dilihat sejauh manake mampuan kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang terhadap permasalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut tidak ditentukan oleh hubungan sesaat, melainkan sebagai hubungan proses. Sebab pembentukan perilaku itu sendiri ternyata tidak tergantung sepenuhnya oleh factor eksternal, melainkan juga kondisi faktor internal sesorang.[5]

---

[3]H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 49.

[4]H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 50.

[5]Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), hlm. 204.

Antara sikap dan perilaku dapat terjalin karena adanya motif, yaitu sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu. Banyak dari sebagian orang yang mau berinteraksi dengan orang lain dengan tujuan yang penting menguntungkan bagi diri sendiri, dan bila tidak menguntungkan bagi diri sendiri maka ia tidak akan melakukannya. Padahal sudah dijelaskan agar kita selalu bekerja sama dan saling tolong menolong, sebagaimana firman Allah SWT :

..... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat beratsiksa-Nya. (Qs. Al Maa-idah: 02).[6]

Bila merujuk pada ayat diatas sebenarnya sudah jelas bahwa kita sangat dianjurkan untuk saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Nilai ahir dari hasil belajar terletak pada, sejauh mana apa yang kita pelajari atau proses belajar yang telah dilakukannya sesuai diri siswa untuk penyesuaian yang wajar terhadap kebutuhannya sendiri dan terhadap tuntunan- tuntunan yang datang dari masyarakat. Sebagai mana pengalaman-pengalaman pendidikan dapat mempengaruhi keinginan dan sikap untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat.

Pada dasarnya kerja sama antar sesame dalam suatu komunitas bukan untuk memenuhi kebutuhan hidup saja. Akan

---

[6]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Toha Putra,1989), hlm. 216.

tetapi, untuk memenuhi kelengkapan hidup yang memberikan kebahagiaan. Kebahagiaan itu bukan dari segi materi saja akan tetapi juga dari segi spiritual. Artinya kehidupan bukan untuk di dunia saja melainkan kehidupan di akhirat juga.[7]Bila melihat begitu beratnya tuntunan masyarakat, maka sebagian guru diharapkan mampu menyediakan seperangkat pengajaran yang dapat mengantarkan peserta didik agar mampu menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat.

Sebelum terjun dalam masyarakat, peserta didik terlebih dahulu menjalani kehidupan dalam kehidupan sekolah. Sikap dan perilaku keseharian akan menjadi titik awal dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Pada usia Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, siswa membutuhkan seorang figur yang dijadikan sebagai sandaran hidup. Sebagai guru hendak nya mampu menjadi tauladan bagi siswanya sehingga siswa tidak salah dalam memilih figur. Sehingga proses pemahaman nilai- nilai pendidikan Islam itu dapat memberikan tauladan yang baik bagi peserta didik.[8]

Begitu juga evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru. Evaluasi yang dilakukan hendaknya komprehensif. Siswa tidak cukup dinilai dengan tes tertulis saja, namun sikap atau perilaku juga merupakan yang penting dalam penilaian. Artinya evaluasi

---

[7]H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2002), hlm.151.

[8]Endang Poewartidan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Pers, 2002),hlm. 22.

dilakukan disemua aspek sasaran pendidikan baik dalam ranah kognifif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian perilaku antar sesame dapat dilihat sesuai perkembangan.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam dan ilmiah tentang "Studi Korelasi Antara Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dengan PerilakuSosial Siswa Kelas VIII SMP N 18 Semarang TahunAjaran 2015/2016.".

B. RumusanMasalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman nilai- nilai pendidikan Islam siswa kelas VIII SMP N 18 Semarang ?
2. Bagaimana perilaku sosial siswa kelas VIII SMP N 18 Semarang ?
3. Apakah ada korelasi antara pemahaman nilai- nilai pendidikan Islam dengan perilaku social siswa kelas VIII SMP N 18 Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman nilai- nilai pendidikan Islam siswa kelas VIII SMP N 18 Semarang.
2. Untuk mengetahui perilaku sosial siswa kelas VIII SMP N 18 Semarang.
3. Untuk mengetahui adakah korelasi antara pemahaman nilai- nilai pendidikan Islam dengan perilaku sosial siswa kelas VIII SMP N 18 Semarang.

Sedangkan manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada para pembaca agar mengetahui pemahaman nilai- nilai pendidikan Islam dan korelasinya terhadap perilaku social siswa.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap:
   a. Bagi peneliti

      Untuk mengetahui sejauh mana korelasi antara pemahaman nilai- nilai pendidikan Islam dengan perilaku social siswa kelas VIII di SMP N 18 Semarang.

   b. Bagi guru dandosen

      Sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan sebagai acuan evaluasi mengenai keberhasilan dalam pemahaman nilai- nilai pendidikan Islam.

c. Bagi mahasiswa

Memberikan pengetahuan mengenai pemahaman nilai-nilai pendidikan Islam dan korelasinya terhadap perilaku sosial.

d. Bagi siswa

Dapat member motivasi supaya perilaku siswa menjadi lebih baik melalui pemahaman nilai- nilai pendidikan Islam yang mereka peroleh.

e. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas moral di sekolah tersebut dan juga dapat menjadi pertimbangan terhadap pengembangan kebijakan-kebijakan sekolah.

f. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.